

**ANALISIS FENOMENA HUMOR SEKSIS
DI KALANGAN ANAK MUDA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

MEIHARTATI KRISTIANI ZEBUA
1903090080

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

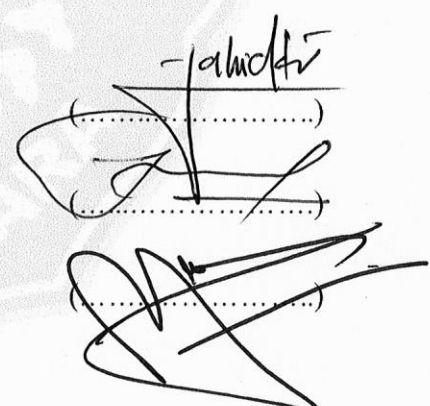
Nama Lengkap : **MEIHARTATI KRISTIANI ZEBUA**
N P M : 1903090080
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
W a k t u : Pukul 08:00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.**

PENGUJI II : **Dr. EFENDI AGUS, Drs., M.Si**

PENGUJI III : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.**



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **MEIHARTATI KRISTIANI ZEBUA**
N.P.M : 1903090080
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **ANALISIS FENOMENA HUMOR SEKSIS DI KALANGAN ANAK MUDA**

Medan, 10 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.



Dekan,
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

PERNYATAAN

Dengan ini saya, MEIHARTATI KRISTIANI ZEBUA, NPM. 1903090080, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengesahan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Agustus 2023



Meihartati Kristiani Zebua
NPM. 1903090054

ANALISIS FENOMENA HUMOR SEKSIS DI KALANGAN ANAK MUDA

Abstrak

Dalam kehidupan, humor memiliki peran besar. Biasanya digunakan untuk menghibur, mencairkan suasana atau menjalin kedekatan. Namun, masih banyak yang lupa tentang menjaga batasannya. Terlebih lagi pada masyarakat patriarki yang masih kerap melontarkan lelucon yang bersifat menjustifikasi gender lain sebagai gender yang inferior. Lelucon tersebut dikenal dengan istilah Humor seksis atau *Sexist jokes*. Humor seksis merupakan humor yang merendahkan, menindas, menstereotip dan atau mengobjektifkasikan seseorang berdasarkan gender. Berdasarkan penelitian, humor seksis lebih banyak menjadikan perempuan sebagai korban. Hingga saat ini, humor seksis masih berkembang dan sering terjadi di perkumpulan anak-anak muda. Rumusan masalah dari penelitian ini merupakan “bagaimana fenomena terjadinya humor seksis di kalangan di kalangan anak muda?”. Menjawab rumusan masalah di samping merupakan tujuan dari penelitian ini dan untuk mencapai tujuan yang dimaksud, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian dan analisis yang dilakukan ialah humor seksis merupakan perilaku seksisme yang dibentuk oleh stereotip gender dalam masyarakat yang patriarki, anak muda yang terlibat di dalam fenomena ini pada dasarnya cenderung tidak memiliki kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai humor seksis karena adanya penormalisasian. Humor seksis sendiri dikategorikan sebagai salah satu jenis pelecehan verbal.

Kata kunci : Humor Seksis, Anak muda

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Semesta yang telah menyertai dan kepada Sang Maha Kuasa yang sosoknya tidak penulis ketahui secara pasti, karena melalui kasih Mereka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi penulis yang berjudul “**Analisis Fenomena Humor Seksis di Kalangan Anak Muda.**” disusun untuk memenuhi syarat sebagai sarjana Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya telah melibatkan banyak pihak yang memberikan waktu serta tenaga untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait.

Teristimewa penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yakni Fa’asokhi Zebua dan Timeria Lombu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian studi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dua teman penulis, Miya Yuliana dan Seri Wahyuni Lubis yang telah banyak membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos,M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing skripsi.

5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
7. Bapak Ibu Dosen Dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus Dosen-Dosen Kesos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Terima kasih untuk partner penulis yaitu Reka Izraile yang selama ini memberi dukungan tanpa pamrih kepada penulis, menemani dalam segala kondisi dan menguatkan penulis saat sedang kesulitan.
9. Terima kasih untuk para narasumber yang berasal dari komunitas Perempuan Hari Ini yang telah bersedia untuk memberikan waktu dan informasi kepada penulis terkait permasalahan yang penulis kaji pada skripsi ini.
10. Dan terakhir penulis mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri karena pada akhirnya dapat menyelesaikan kuliah dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Akhir kata, penulis berharap kiranya kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis terbalaskan berlipat kali ganda dan kiranya skripsi ini dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, Agustus 2023
Penulis

Meihartati Kristiani Zebua

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pengertian analisis	7
2.2 Defenisi humor	7
2.3 Humor Seksis.....	9
2.4 Defenisi anak muda	14
2.5 Anak Muda Sebagai Pelaku Humor Seksis	15
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep	21
3.3 Defenisi Konsep	22
3.4 Kategorisasi Konsep.....	22
3.5 Informan	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	26
3.8 Lokasi penelitian	27
3.9 Deskripsi ringkas obejek penelitian.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Deskripsi Data Informan.....	29
4.2 Hasil Wawancara	29
4.3 Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	21
Gambar 2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	25

DAFTAR TABEL

Table 1 Kategorisasi Penelitian.....	22
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Secara umum, humor merujuk pada segala sesuatu yang dapat membuat tertawa semua orang. Definisi ilmiah tentang humor dinyatakan oleh Robinson, yakni humor adalah setiap jenis atau bentuk komunikasi yang oleh salah satu pihak yang ikut berinteraksi dianggap lucu dan memancing tertawa, senyum, atau perasaan terhibur (Reza Aprianti & Eraskaita Ginting, 2022).

Definisi diatas cukup memperlihatkan pada kita tentang humor itu seharusnya seperti apa, namun dewasa ini humor mengalami pergeseran identitas. Humor yang tadinya adalah sebuah wadah komunikasi yang bersifat menghibur kini juga menjadi alat yang menjembatani perilaku-perilaku diskriminatif kepada pihak lain, melalui humor orang-orang mulai menormalisasikan beberapa tindakan tidak menyenangkan dengan dalih bahwa hal tersebut merupakan hanya lelucon semata.

Sebagai masyarakat yang masih didominasi nilai-nilai patriarki, salah satu humor yang banyak berkembang dalam media sosial di Indonesia adalah humor yang berkaitan dengan perempuan. Dalam perkembangan wacana humor tradisional perempuan memperoleh posisi yang inferior. Perempuan menjadi objek yang pasif baik jika dilihat dalam segi penceritaan maupun dilihat dari segi penyebaran cerita humor yang banyak dikuasai oleh otoritas laki-laki. Oleh karena itu, pada akhirnya dikenal dengan apa yang disebut sebagai humor seksis atau humor yang mendiskreditkan gender tertentu (Hermawan et al., 2017).

Humor seksis sangatlah berhubungan dengan seksisme, dimana humor seksis merupakan salah satu bentuk perilaku seksisme itu sendiri. Seksisme (sexism) merupakan suatu bentuk prasangka atau diskriminasi kepada kelompok lain hanya karena perbedaan gender atau jenis kelamin. Dalam hal ini, biasanya perempuan sebagai identitas gender yang sering menjadi korban cenderung dianggap lemah. Tindakan seksisme bersumber dari stereotipe terhadap peran gender dan keyakinan bahwa jenis kelamin tertentu memiliki posisi yang lebih baik dan superior dibanding yang lainnya. Seksisme merujuk pada seseorang yang melakukan diskriminasi terhadap gender tertentu, baik yang diekspresikan melalui tindakan, perkataan, maupun hanya berbentuk suatu keyakinan/ kepercayaan (Salama, 2013).

Collins dalam Cobuild English Dictionary (1997) menjelaskan bahwa: seksisme merupakan suatu paham atau sistem kepercayaan yang mempercayai adanya fenomena yang masih menganggap jenis kelamin tertentu (laki-laki) lebih unggul dari jenis kelamin lainnya (perempuan). Hal tersebut terlihat dari bentuk bahasa yang dipakai oleh laki-laki dalam berkomunikasi atau dari monolog seorang laki-laki tentang perempuan, mengandaikan perempuan dengan binatang yang jelek atau dengan benda-benda yang secara pragmatis dan metaforis mengandung nilai-nilai negatif tentang perempuan (Julian, 2020).

Istilah seksisme dikenal secara luas saat terjadi Gerakan Pembebasan Perempuan (Women's Liberation Movement) pada tahun 1960. Pada masa itu, tekanan terhadap perempuan telah menyebar dan terjadi di hampir seluruh lapisan

masyarakat, sehingga mereka mulai bersuara menentang paham seksisme (Salama, 2013).

Seksisme, meskipun berbentuk kebencian terhadap orang lain yang bergantung pada perbedaan jenis kelamin, tetapi dapat juga merujuk pada semua sistem diferensiasi pada seks individu. Seksisme dapat terjadi dengan berbagai kepercayaan atau sikap, seperti:

1. Kepercayaan bahwa satu jenis kelamin/gender lebih berharga dari yang lain.
2. Chauvinisme pria atau perempuan.
3. Sifat misogini (kebencian terhadap perempuan) atau misandria (kebencian terhadap laki-laki).
4. Ketidakpercayaan kepada orang yang memiliki identitas gender yang berbeda (Salama, 2013).

Pada intinya, tindakan seksis mencakup semua yang menganggap suatu jenis kelamin atau suatu gender tertentu sebagai inferior dan hal tersebut biasanya dinyatakan atau ditunjukkan melalui perilaku, pidato, tulisan, gambar, gerak tubuh, hukum dan kebijakan, praktik serta tradisi. Secara sadar dan tidak sadar, seksisme sangat sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah melalui candaan-candaan atau guyonan yang diskriminatif dan bersifat menyerang seseorang atau kelompok yang menjadi objek candaan tersebut berdasarkan identitas gender yang mereka miliki.

Menurut LaFrance & Woodzicka, 1998 Humor seksis didefinisikan sebagai humor yang merendahkan, menghina, memberikan stereotip,

memperdaya, dan atau mengobjektifikasi seseorang berdasarkan gendernya (Rahman, 2019).

Humor seksis seringkali dilihat sebagai suatu hal yang tidak membahayakan. Pada kenyataannya, humor seksis menciptakan lingkungan yang tidak aman untuk perempuan selaku identitas gender yang paling rentan menjadi korban. Candaan yang seharusnya menjadi pencair suasana malah dapat membuat suasana menjadi canggung dikarenakan korban menjadi tersinggung, sedih, atau bahkan marah.

Humor seksis terus berkembang dan tetap langgeng bukan hanya karena dianggap sebagai bagian dari komunikasi dalam keseharian; namun guyonan ini telah menyatu pada mindset sebagian besar masyarakat patriarkal. Thomas E. Ford, Professor of Social Psychology Western California University berpendapat bahwa sejumlah peneliti melihat bahwa laki-laki yang terbiasa dengan paparan guyonan seksis dan menoleransinya akan cenderung melakukan kejahatan seksual terhadap perempuan.

Humor seksis rawan terjadi di lingkungan anak-anak muda. Sebelumnya untuk kita ketahui, didalam UU kepemudaan disebutkan bahwa anak muda adalah warga negara yang yang memasuki usia 16 – 30 tahun. Diperiode umur yang lagi matang-matangnya, popularitas anak muda benar-benar melampaui kelompok usia lainnya. Segala gerakan dan tindakan mereka sangat mempengaruhi sistem dalam masyarakat. Demikian dengan fenomena seksis humor, penormalisasian kasus ini dikalangan anak muda perlu dipertanyakan karena dampak yang diberikan merugikan kelompok tertentu dan memicu timbulnya masalah-masalah sosial.

Dengan pengaruh yang dimiliki, seksis humor dikalangan anak muda juga menjadi sebuah propaganda yang cepat menyebar dan bersifat regeneratif.

Atas dasar permasalahan tersebut peneliti akan membahas lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“ANALISIS FENOMENA HUMOR SEKSIS DI KALANGAN ANAK MUDA”**

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana fenomena terjadinya humor seksis di kalangan anak muda?
- b. Apa dampak dari fenomena humor seksis?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui tentang fenomena humor seksis di kalangan anak muda dan dampak yang ditimbulkannya.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis, menambah ilmu pengetahuan mengenai humor seksis
2. Manfaat praktis, mengkampanyekan isu ini sehingga kelompok anak muda maupun yang lainnya dapat mengenal dampak-dampak buruk dari humor seksis dan dapat melakukan perlawanan terhadap penormalisasian yang terjadi.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penulisan proposal skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika dengan membagu tulisan menjadi 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga boleh mengajukan lebih dari satu teori dan data untuk membahas permasalahan yang terjadi menjadi topik skripsi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II

Uraian Teoritis

2.1. Pengertian Analisis

Analisis adalah kata yang sering terdengar pada suatu evaluasi kegiatan. Analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya.(Magdalena et al., 2020)

Kegiatan analisis biasanya dilakukan pada akhir suatu kegiatan untuk mengetahui adanya masalah-masalah yang timbul saat kegiatan itu berlangsung. Melalui kegiatan analisis ini diharapkan kegiatan selanjutnya menjadi lebih sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan penyebab-penyebab adanya kesenjangan dalam suatu peristiwa. (Magdalena et al., 2020)

2.2. Definisi Humor

Secara umum, humor merujuk pada segala sesuatu yang dapat membuat tertawa semua orang. Definisi ilmiah tentang humor dinyatakan oleh Robinson, yakni humor adalah setiap jenis atau bentuk komunikasi yang oleh salah satu pihak yang ikut berinteraksi dianggap lucu dan memancing tertawa, senyum, atau perasaan terhibur (Sofia et al., 2022).

Humor sudah ada ketika manusia sudah mengenal bahasa atau bahkan lebih awal dari bahasa kemunculannya. Humor juga dianggap sebagai salah satu sumber rasa bahagia, mungkin sejak kelahiran manusia. Karakteristik humor dimiliki oleh semua orang dengan porsi yang berbeda-beda dalam proses mempengaruhi orang lain. Humor dapat disajikan dalam bentuk gambar maupun teks dalam sebuah buku agar menarik pembaca humor.

Humor memiliki peran yang tidak kalah penting dalam kehidupan manusia, karena humor mendorong individu atau kelompok untuk tersenyum dan tertawa. Nah, senyum dan tawa inilah yang sangat bermanfaat untuk kesehatan pada jiwa seseorang. Karena karakteristik humor itu adalah sesuatu yang memberi kesan yang menggelitik dan lucu, maka humor bisa juga disampaikan lewat tuturan kata. Dari tutur kata bisa menyampaikan informasi yang berlebihan atau tidak wajar maka akan muncul kesan lucu didalamnya. Dengan kata lain, diperlukan adanya penggunaan pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas, dengan begitu tutur kata secara berlebihan merupakan suatu karakteristik pada humor.

Humor merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang banyak berkembang di berbagai bangsa. Humor tidak hanya berperan dalam memberikan aspek hiburan semata bagi komunitas pendukungnya, tetapi dapat menjadi sarana ekspresi, kritik, bahkan katarsis perasaan yang dialami oleh para anggota masyarakat. Meyer (2000) mengibaratkan humor sebagai sebuah ventilasi yang melalui hal itu kita dapat melihat apa yang sebenarnya dirasakan, ditakutkan, dan dikonstruksikan dalam sebuah komunitas. Oleh karena itu, humor dapat dijadikan

sebagai sebuah jalan untuk memahami perkembangan peradaban sebuah masyarakat.

Dalam laporan yang diturunkan oleh situs theguardian.com, 21 November 2016, disebutkan bahwa kehidupan masyarakat Indonesia tidak bisa dilepaskan dari unsur humor. Bagi masyarakat Indonesia, segala persoalan kehidupan yang dialami selalu dilihat dari segi humor, baik ekonomi, sosial, politik, maupun agama. Salah satu ciri dominan pemanfaatan unsur humor dalam masyarakat Indonesia adalah dalam hal penyampaian kritik.

Sebagai masyarakat yang masih didominasi nilai-nilai patriarki, salah satu humor yang banyak berkembang dalam media sosial di Indonesia adalah humor yang berkaitan dengan perempuan. Dalam perkembangan wacana humor tradisional perempuan memperoleh posisi yang inferior. Perempuan menjadi objek yang pasif baik jika dilihat dalam segi penceritaan maupun dilihat dari segi penyebaran cerita humor yang banyak dikuasai oleh otoritas laki-laki. Oleh karena itu, pada akhirnya dikenal dengan apa yang disebut sebagai humor seksis atau humor yang mendiskreditkan gender tertentu (Hermawan et al., 2017).

2.3 Humor Seksis

Menurut LaFrance & Woodzicka, 1998 Humor seksis didefinisikan sebagai humor yang merendahkan, menghina, memberikan stereotip, memperdaya, dan atau mengobjektifikasi seseorang berdasarkan gendernya (Rahman, 2019).

Humor seksis termasuk ke dalam bentuk humor penghinaan. Humor penghinaan (*disparagement humor*) merupakan humor yang dimaksudkan untuk merendahkan beberapa kelompok sosial tertentu (Sriwattanakomen, 2017).

Humor penghinaan mengandung sebuah paradoks karena secara bersamaan mengkomunikasikan dua pesan yang saling bertentangan. Pertama, pesan eksplisit berupa pencemaran nama baik terhadap target humor. Kedua, pesan implisit yang menyatakan bahwa pencemaran itu bebas dari motif prasangka atau niat jahat karena hal itu hanya sebuah humor yang dimaksudkan untuk menghibur dan tidak dianggap serius (Connor, Ford, & Banos, 2017). Sama halnya seperti humor penghinaan, humor seksis menasar kepada kelompok gender tertentu dan kemudian merendahkan kelompok tersebut (Rahman, 2019).

Adanya humor seksis dilandasi oleh perilaku seksisme. Kamus Merriam Webster mendefinisikan seksisme sebagai prasangka atau diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, yang hadir dalam bentuk kekerasan dan kejahatan seksual (Leda, 2020).

Secara eksplisit, Mansour Fakih dalam bukunya Analisis Gender dan Transformasi Sosial menyebutkan delapan bentuk kejahatan yang dikategorikan sebagai kekerasan seksual, diantaranya; pemerkosaan, pemukulan dan serangan fisik, penyiksaan, kekerasan dalam bentuk pelacuran, pornografi, kekerasan terselubung (memegarng/menyentuh bagian tertentu dari tubuh), pelecehan seksual secara verbal, misalnya menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada seseorang dengan cara yang ofensif, menyakiti atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor, menginterogasi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan seksual, meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan sesuatu dan lainnya (Leda, 2020).

Karena seksisme merupakan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, maka yang menjadi target dari perilaku seksisme bukan hanya kaum perempuan namun juga laki-laki dari kelas yang lemah, walaupun fakta memperlihatkan bahwa kaum perempuan dan anak-anak lebih sering menjadi korban dari praktek predatoris ini (Leda, 2020).

Humor seksis merupakan salah satu dari perilaku seksisme yang diperbuat melalui candaan-candaan yang bersifat vulgar dan merendahkan orang lain hanya karena identitas gender yang dimilikinya.

Pelaku humor seksis bisa siapa saja, entah laki-laki, perempuan atau identitas gender lainnya. Meskipun perempuan yang cenderung menjadi korban seperti yang disebutkan pada pemaparan sebelumnya, namun pelaku juga tidak jarang berasal dari kelompok perempuan itu sendiri.

Humor seksis rawan terjadi dimanapun, termasuk di lingkungan peneliti sendiri. Kajian tentang persepsi terhadap humor seksis di Indonesia juga masih sangat minim, karena humor seksis dianggap wajar dan tidak menarik untuk dijadikan pembahasan penting.

Sebelumnya disebutkan bahwa perempuan adalah identitas gender yang cenderung menjadi korban dari fenomena humor seksis. Hal tersebut disebabkan oleh patriarki yang hingga saat ini masih memiliki akar yang kuat dalam kebudayaan bangsa kita.

Menurut (Walby), patriarki adalah sebuah sistem struktur sosial dan praktik-praktik dimana laki-laki mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi perempuan. Dalam (Harkrisnowo 2000), patriarki didefinisikan sebagai

struktur komunitas dimana kaum lelaki yang memegang kekuasaan, dipersepsi sebagai struktur yang menderogasi perempuan, yang nyata baik dalam kebijakan pemerintah maupun dalam perilaku masyarakat (Fushshilat & Apsari, 2020).

Dari definisi yang telah dipaparkan, sistem patriarki menggambarkan bahwa kaum laki-laki memiliki posisi dan peran untuk mendominasi kehidupan, khususnya dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dilihat dan dianggap menjadi kaum yang lemah dan berhak didominasi. Pemberian makna tersebut yang awalnya hanya dilihat dalam lingkungan keluarga, tetapi dalam dewasa ini pengimplementasian dari sistem patriarki ini dapat disorot dalam aspek kehidupan yang lebih luas, seperti sosial, hukum, pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan sebagainya (Fushshilat & Apsari, 2020).

Penempatan perempuan pada posisi sub-ordinat atau dinomorduakan karena berlaku dan melekatnya sistem patriarki ini di masyarakat menampakkan sisi kerugian pada perempuan. Perempuan seperti diberi batasan dalam menjalani kehidupan dan mendapatkan hak-hak yang seharusnya diterima oleh perempuan itu sendiri (Fushshilat & Apsari, 2020).

Patriarki yang menempatkan laki-laki pada posisi superior memberikan pandangan bahwa laki-laki adalah pihak yang berhak memimpin, menguasai, bahkan dalam aspek gender, yaitu menguasai perempuan. Pandangan ini akhirnya mengakibatkan perempuan diperlakukan sewenang-wenang, secara senonoh, yang akhirnya merugikan perempuan, baik dari segi fisik maupun psikologisnya. (Fushshilat & Apsari, 2020).

Bentuk perlakuan yang sewenang-wenang ini diantaranya adalah penormalisasian akan humor seksis. Namun dalam hal ini, selain perempuan, identitas gender lain yang berekspresi feminin juga sangat rentan menjadi korban. Oleh konstruk sosial, ekspresi feminin sangat dilekatkan dengan perempuan dan hal tersebut menyebabkan ketika terdapat laki-laki feminin maka sangat besar kemungkinan dia akan menjadi korban dari diskriminasi juga.

Adapun beberapa humor seksis adalah :

“Cerewet banget jadi perempuan mentang-mentang mulutnya dua”

“Ada yang bulat tapi bukan tekat”

“Wah untuk apa juga perempuan sekolah tinggi-tinggi, toh nanti di dapur jugakan”

“Percuma jadi perempuan kalau tidak bisa memasak”

“Jadi cowok kok lemah kayak cewek aja”

“Lambat amat jalanmu, kayak cewek aja”

“Jalanmu kok seperti itu, udah nggak perawan ya?”

“Iya deh ngalah aja, perempuankan selalu benar”

“Memiliki istri itu lebih hemat, pakai setiap hari, bayarnya sebulan sekali”

Masih sangat banyak bentuk-bentuk kalimat merendahkan lainnya yang dibalut dalam bentuk guyonan, tidak jauh-jauh dari tubuh perempuan, identitas perempuan dan seksualitas perempuan. Entah itu kelakar mengenai terasi yang diidentikkan dengan bau vagina, payudara perempuan yang diumpamakan sebagai benda-benda bulat, fisik atau kemampuan perempuan yang dikaitkan dengan sesuatu yang lemah, dan lain sebagainya.

2.4 Definisi Anak Muda

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah anak muda sama dengan pemuda. Dalam UU 40 tahun 2009, Pemuda adalah warga negara yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (“undang – undang republik indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan,” 2009).

Mempelajari sejarah di banyak negara di dunia, maka kita akan banyak menemukan fakta bahwa pemuda atau anak muda adalah elemen utama yang melahirkan momen-momen penting dalam sejarah peradaban manusia dari masa yang lampau hingga ke masa yang kini.

Secara historis, pemuda sebagai konstruksi sosial tidak terlepas dari konteks sosio-kultural yang melingkupinya. Dalam tradisi Anglo-Saxon misalnya, Wyn (2016) menjelaskan bahwa pemuda muncul sebagai kategori yang baru dalam masyarakat sebagai respon terhadap perubahan sosial yang dimotori oleh kapitalisme, industrialisasi, dan urbanisasi (Oki, 2016).

Sebagai sebuah kategori baru dalam masyarakat, pemuda pada waktu itu sempat dikonstruksikan masuk dalam kategori menyimpang tidak hanya karena posisinya yang tidak lagi anak-anak dan, di sisi lain, belum cukup dikatakan dewasa, namun juga karena praktek budaya yang mereka ciptakan seringkali membuat Negara, pasar maupun generasi tua mengalami “moral panic”. Secara politik, kelompok-kelompok subculture ini juga dianggap subversive dan cenderung resisten terhadap budaya dominan baik yang termanifestasi dalam

gerakan sosial maupun gaya hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari (Blackman, 2014), (Oki, 2016).

Dalam kajian transisi kaum muda (youth transition), pertama, pemuda dikonstruksikan akan mengalami transisi menuju kedewasaan (adulthood) dan kedua, secara kultural, implikasinya proses transisi tersebut juga melibatkan keberadaan institusi-institusi dominan yang ada dalam masyarakat, yaitu keluarga, pendidikan dan kerja (Oki, 2016).

Dari sepenggal uraian diatas, diperlihatkan kepada kita bahwa eksistensi anak muda dan isu tentang mereka adalah salah satu topik yang menarik untuk diteliti, karena keberadaan dan transisi anak muda sangat berhubungan dengan perubahan-perubahan sosial baik sebagai pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi. Terlebih di era modern saat ini, perilaku anak muda lebih gampang terekspos dan menyebar. Sehingga sering ditemukan perilaku tertentu menjadi sebuah trend nasional bahkan internasional terlepas itu baik atau buruk. Tindak seksisme dan humor seksis tidak terkecuali dari itu, di beberapa kanal YouTube dan akun-akun media sosial lain dapat ditemukan konten-konten yang membicarakan tubuh perempuan dan seksualitasnya seperti salah satu konten yang pernah terjadi “Tanya ukuran BH” oleh Kemal Palevi.

2.5 Anak Muda Sebagai Pelaku Humor Seksis

Pelaku humor seksis bisa menjadi siapa saja, tapi anak muda sebagai pelaku menjadi target penelitian kali ini. Dengan power dan pengaruh yang dimiliki di tengah-tengah masyarakat saat ini, dampak yang diberikan oleh anak muda sebagai pelaku humor seksis menjadi berkali-lipat. Humor seksis dikalangan anak

muda sudah menjamur dimana-mana, ditongkrongan mereka, media sosial, grup-grup wa, di lingkungan pendidikan, dan lain sebagainya. Di lingkungan kampus peneliti sendiri sering terjadi yang namanya humor seksis, di suatu keadaan pernah seorang teman perempuan peneliti bersenandung tentang sebuah lagu yang viral saat itu, yaitu “Goyang dua jari”. Beberapa teman laki-laki langsung menanggapi dengan kalimat “Pasti pernah nih anak goyang jari di kost’an” sambil membuat gerakan jari yang sangat *disgusting*.

Pada akhirnya karena dianggap tidak penting dan hanya dilihat sebagai candaan biasa, humor seksis menjadi begitu lumrah dan dinormalisasi oleh orang-orang terutama anak-anak muda. Saking lumrahnya, perempuan sendiri yang notabeneanya sebagai objek bisa merasa tidak ada yang salah dengan *condescending treatments* (sikap merendahkan) yang mereka alami. Tidak sedikit perempuan yang menganggap itu sebagai hal yang memang sudah sewajarnya terjadi bahkan pada akhirnya tidak sedikit perempuan yang menginternalisasi fenomena ini. Sikap internalisasi tersebut timbul akibat justifikasi *gender-based roles* yang sudah mendarah daging dalam tatanan sosial. Berbagai pengelompokan tugas dan peran sudah diajarkan sejak usia dini. Misalnya, Anak perempuan main boneka dan anak laki-laki main mobil-mobilan. Ketika secara terus menerus terekspos dengan perilaku dan bahasa seksis, perempuan akan mulai menginternalisasikan kepercayaan tersebut.

Salah satu akibat yang sangat merugikan perempuan dari humor seksis yang terinternalisasi adalah perempuan cenderung tidak akan melawan penindasan yang diterima. Perempuan bahkan akan mulai bergabung ketika orang lain terlibat

dalam perilaku seksis. Namun, ini bukan kesalahan perempuan itu sendiri. Terlibat dalam perilaku seksisme sering kali berasal dari keinginan untuk merasa aman dan "cocok" dengan masyarakat patriarki.

Humor seksis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai *positive distinctiveness* (Thomae & Pina, 2015). Dengan demikian, individu yang terpapar humor yang merendahkan *out-group* akan bereaksi secara positif, yakni dengan merasa terhibur dan menganggap itu bukan sebagai suatu penghinaan (Prusaczyk, 2018). Gray (2011) menjelaskan bahwa gender partisipan memengaruhi interpretasi terhadap humor seksis. Gray (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kelompok perempuan merasa sangat terhina dengan konten humor seksis yang merendahkan kelompoknya. Hal ini karena *positive distinctiveness* mereka terancam sedangkan kelompok laki-laki tidak merasa terhina dengan konten humor yang meningkatkan *positive distinctiveness* kelompok mereka. Selanjutnya, Prusaczyk (2018) dalam penelitiannya juga mendapati bahwa *hostile sexism* dapat memengaruhi persepsi tentang humor seksis. Laki-laki dan perempuan yang tinggi pada *hostile sexism* cenderung merasa terhibur dan tidak tersinggung dengan humor seksis yang merendahkan kelompok perempuan. Anggapan yang salah ini merujuk kepada bagaimana orang-orang menganggap gender bersifat kodrati padahal sebaliknya. Prasangka gender terbentuk dari stereotip gender dan keduanya merupakan dua hal yang saling terkait. Prasangka gender melibatkan sikap, emosi, dan perasaan negatif terhadap seseorang berdasarkan gendernya. Meskipun telah ada undang-undang yang menjamin tidak akan terjadi diskriminasi gender, namun kenyataannya

prasangka dan diskriminasi tetap terus muncul, tetapi dengan cara yang lebih halus, yakni melalui humor seksis (Elisabeth & Adim, 2022).

Dipengaruhi oleh *positive distinctiveness* tadi, anak-anak muda yang menjadi pelaku humor seksis tidak merasakan apa-apa. Sebaliknya mereka menikmati kelakar-kelakar tersebut, menjadikannya sebagai bahan konsumsi setiap saat, hingga menjadikan humor seksis sebagai validasi yang mempropagandakan bahwa mereka lebih superior dibandingkan identitas gender yang menjadi korban. Sedangkan disisi lain, kelompok perempuan yang menjadi korban tidak jarang menerima atau mengamini fenomena ini, biasanya karena adanya keinginan untuk berbaur pada budaya patriarki yang selama ini telah menyatu pada kehidupan sehari-hari.

Ada empat komponen yang dapat dilihat apakah sebuah humor dapat dikategorikan ke dalam humor seksis atau tidak, khususnya yang berkaitan dengan perempuan (Shifman & Lemish, 2010). Pertama, humor yang berusaha mengejek perempuan, menekankan pada sisi inferioritas perempuan terhadap laki-laki.

Kedua, humor yang menargetkan perempuan baik secara langsung maupun tidak langsung, tetapi pada banyak segi cenderung implisit (misalnya menggunakan berbagai stereotip yang merendahkan bagi perempuan).

Ketiga, humor yang menyebarkan stereotip tradisional yang menggambarkan perempuan sebagai sosok yang bodoh, bergantung, tak berlogika, dan hanya sebagai objek seksual semata.

Terakhir, keempat, humor yang seksis tidak hanya menekankan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki ciri yang berbeda, tetapi lebih jauh melanggengkan posisi hierarki bahwa perempuan lebih inferior dibandingkan laki-laki (Hermawan et al., 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini bertujuan untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup sekelompok anak muda terhadap peristiwa humor seksis baik mereka sebagai pelaku dari humor tersebut ataupun sebagai korban.

Pendekatan fenomenologi sendiri merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pendekatan fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta

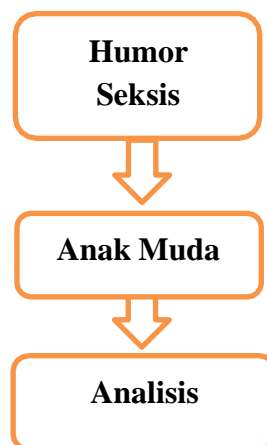
menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Sugianto dalam Assyifa et al., 2022)

Data kualitatif dicirikan dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Dua jenis data akan dijelaskan secara detail berikut ini :

- a. Data Primer : Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.
- b. Data Sekunder : Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain (Sosiologi & Makassar, 2021).

3.2. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian analisis fenomena humor seksis di kalangan anak muda, skripsi ini menggunakan konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Adapun beberapa definisi konsep yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Humor seksis adalah sebuah ujaran yang tujuannya untuk menghina dan memperdaya atau memberikan stereotype individu sebagai objek berdasarkan gender mereka.
2. Anak muda adalah warga negara yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.
3. Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

3.4. Kategorisasi penelitian

Kategori adalah salah satu tumpukan konsep yang disusun atas dasar pikiran, institusi atau kriteria tertentu. Kategori menunjukkan bagaimana mengukur suatu variabel penelitian kualitatif untuk mengetahui indikatornya.

Adapun kategori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Penelitian

NO.	KONSEP TEORITIS	KATEGORISASI
1.	Analisis	Memeriksa/Menyelidiki
2.	Humor Seksis	Seksisme Stereotip Gender Pelecehan verbal

Sumber : Hasil Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, adapun beberapa definisi kategorisasi dari konsep teoritis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Memeriksa/menyelidiki adalah melihat dengan teliti untuk mengetahui keadaan.
- 2) Seksisme adalah prasangka dan anggapan bahwa salah satu jenis kelamin/identitas gender lebih superior dari pada yang lain, yang kemudian diinternalisasikan dengan perilaku-perilaku yang diskriminatif.
- 3) Stereotip Gender adalah pandangan umum atau prasangka tentang atribut dan peran yang dilekatkan pada perempuan dan laki-laki yang dibatasi oleh jenis kelamin mereka. Stereotip gender dibentuk oleh konstruk sosial.
- 4) Pelecehan verbal adalah pelecehan yang merujuk pada tindakan verbal seperti menggunakan lisan, maupun gerakan tubuh tertentu tanpa melibatkan sentuhan fisik.

3.5. Informan

Informan penelitian merupakan individu yang menyampaikan atau memberikan informasi mengenai suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan yang akan dijadikan peneliti dengan beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu ;

- a. Anggota Perempuan Hari Ini
- b. Laki-laki dan Perempuan
- c. Termasuk dalam kelompok anak muda (Usia 16-30 tahun)
- d. Pernah terlibat dalam peristiwa humor seksis baik sebagai pelaku atau korban
- e. Bersedia menjawab wawancara peneliti

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif terdiri dari tiga ciri utama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumen. Sebagaimana pandangan Mulyana, (2003) Moleong, (2004), Creswell, (2007), Emzir (2008, 2010), Daymon & Holloway, (2008) dan Fontana dan Frey, (2009) sebagai berikut :

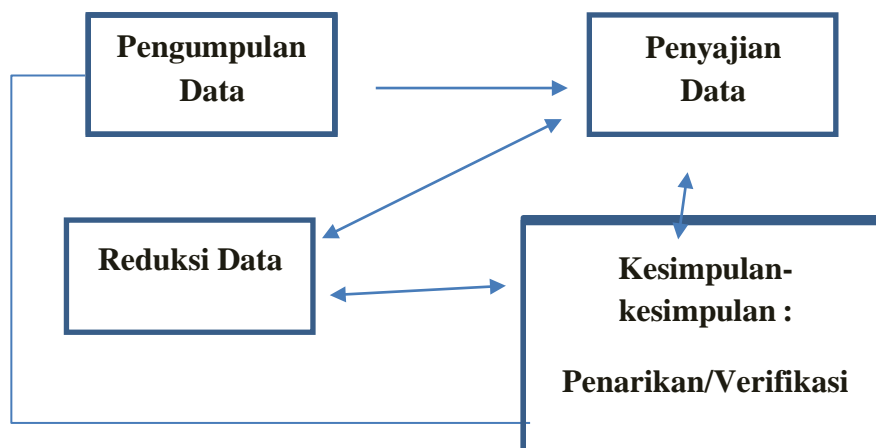
- a. Observasi : Pengumpulan data observasi dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Observasi merupakan mengamati berbagai kejadian atau gejala yang terjadi terkait dengan apa tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan hasil observasi yang selama ini telah dilakukan sebelumnya dan peneliti juga akan melakukan observasi lanjutan yang berupa mengamati langsung perilaku anak-anak muda di sekitar, dan perilaku anak-anak muda di media sosial seperti live streaming dan sejenisnya.
- b. Wawancara : pengumpulan data lewat wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada instrumen kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dan sudah di validasi oleh pakar yang terkait. Model wawancara memiliki beberapa jenis, seperti model wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara secara langsung yang dimaksud yaitu *face to face*. Wawancara tidak langsung yaitu wawancara lewat video call, telepon, dan beberapa lainnya (Sosiologi & Makassar, 2021). Peneliti akan melakukan wawancara secara

langsung dan tidak langsung, karena penelitian ini tidak terpaku pada satu tempat melainkan bersifat umum dan melihat langsung dari tatanan sosial dan masyarakat entah itu kehidupan sehari-hari yang ada disekitar maupun dari ranah yang lebih luas melalui pemanfaatan media sosial.

- c. Dokumentasi : peneliti akan mengumpulkan data seputar isu yang diteliti baik dalam bentuk video, rekaman suara, buku, jurnal, thesis dan lain sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Menurut Sugiono (2016), teknik analisis data diartikan sebagai proses mendapatkan data dengan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, dan Menyusun ke dalam pola mana yang penting dan akan di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data miles dan hubarman, yakni sebagai berikut :



Gambar 2. Proses analisis data penelitian kualitatif

- a. Reduksi data Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan "sebelum" data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memomemo) pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap. Pengumpulan Data Penyajian Data Kesimpulan-kesimpulan : Penarikan/Verifikasi Reduksi Data 27
- b. Model data (Data Display) Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Mendefinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.
- c. Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah "makna" sesuatu, mencatat

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi

3.8. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu komunitas perempuan di Medan, yaitu Komunitas Perempuan Hari Ini.

Perempuan Hari Ini merupakan komunitas yang bergerak dalam isu perempuan dengan berpatokan pada nilai-nilai kesetaraan gender dan feminisme. Komunitas ini membagi anggotanya dalam dua kelompok yaitu anggota internal yang terdiri dari beberapa perempuan berusia 20-30 tahun, ialah mereka yang berkomitmen mengambil peran dalam agenda-agenda utama komunitas sesuai divisi masing-masing. Sedangkan anggota lainnya disebut sebagai anggota eksternal, terdiri dari laki-laki dan perempuan berusia 18-30 tahun. Anggota eksternal adalah anggota pendukung yang perannya dalam komunitas bersifat kondisional.

Perempuan Hari Ini berdiri di tahun 2017 lalu, dengan tujuan memperjuangkan hak-hak kelompok perempuan dan kelompok rentan lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan komunitas ini adalah seputar diskusi dan seminar, pendampingan kasus kekerasan berbasis gender, pengadaan pendidikan seks dan kesetaraan gender kepada anak-anak, dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga di Sumatera Utara untuk mendorong terciptanya kebijakan-kebijakan yang ramah gender dan memiliki keberpihakan pada masyarakat akar rumput.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah kehidupan sosial dari anak-anak muda yang terlibat dalam fenomena humor seksis di kehidupan sehari-hari mereka. Seperti yang telah dijabarkan di beberapa halaman sebelumnya, humor seksis merupakan perilaku yang bersifat merendahkan orang lain berdasarkan identitas gender yang dimilikinya dalam bentuk candaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Informan

Adapun daftar subjek penelitian yang dimintai informasi oleh peneliti sebagai berikut :

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1	Mumu	25	Perempuan
2	Sheila	25	Perempuan
3	Reka	23	Perempuan
4	Ason	18	Laki-laki
5	Tian	26	Laki-laki
6	Arman	20	Laki-laki

4.2. Hasil Wawancara

Humor seksis merupakan humor yang tujuannya merendahkan, menghina, memberikan stereotip, memperdaya, dan menjadikan individu sebagai objek berdasarkan gender mereka. Pelaku melontarkan komentar atau humor seksis biasanya untuk memperkuat ikatan antar mereka, namun mereka tidak menghiraukan perasaan korban yang menjadi objek humor seksis mereka, dan mereka lebih memikirkan bagaimana teman-temannya menanggapi humor seksis yang sudah dilontarkan.

Beberapa perempuan mungkin pernah mengalaminya, dimana teman laki-laki mereka sering bercanda menanyakan hal yang mengandung seksual di depan banyak orang, dan pertanyaan tersebut membuat beberapa orang menertawakannya. Pada saat itu mungkin Sebagian orang tidak terlalu

memikirkannya karena menganggapnya sebagai becandaan. Namun untuk mereka yang menjadi korban dari humor seksis ini tentu saja hal itu merupakan masalah yang sangat serius bagi mereka.

Penelitian ini di fokuskan pada analisis humor seksis yang terjadi di lingkungan sosial anak muda. Karena anak muda merupakan generasi yang telah memiliki kemajuan dalam berfikir sehingga memiliki pemikiran yang sangat terbuka di era globalisasi sekarang.

Berikut ini data hasil penelitian dengan yang telah di peroleh dari informan penelitian sebanyak 6 orang yang berasal dari organisasi Perempuan Hari Ini. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut :

4.2.1. Pemahaman Mengenai Humor seksis

Humor seksis menunjukkan bahwa lelucon sehari-hari di antara masyarakat ternyata masih berkonten seksis dan misoginis. Lelucon seksis masih dianggap wajar dalam tatanan kehidupan bersosial bahkan dalam budaya populer sekarang ini. Terlebih humor yang dilontarkan untuk perempuan. Hal tersebut terjadi karena peran perempuan dalam kehidupan sosial sering dikesampingkan, sehingga ujaran bahkan candaan masih diatur oleh laki-laki.

Namun sebagian dari anak muda sekarang masih belum mengetahui apa saja yang termasuk ke dalam humor seksis yang menyebabkan humor seksis ini masih tetap mudah ditemukan di kalangan anak muda.

Seperti yang ungkapkan oleh Mumu yang mengungkapkan pandangannya mengenai humor seksis. Ia menyampaikan :

“Dulu sebelum masuk kuliah, aku masih belum paham itu apa yang namanya humor seksis. Namun setelah masuk kuliah dan juga bergabung dengan komunitas Perempuan Hari Ini yang notabene mengajarkan banyak hal mengenai perempuan serta berbagai masalah yang dialami perempuan, jadi otomatis aku jadi tau mengenai humor seksis ini. Humor ini merupakan ujaran yang bersifat merendahkan yang dibalut dengan candaan.” (wawancara 25 juni 2023)

Sheila juga menyampaikan pendapatnya mengenai humor seksis, ia menyampaikan :

“sepengetahuan aku humor seksis ini merupakan humor yang melanggengkan diskriminasi terhadap perempuan dan mendorong perilaku seksis menjadi sebuah kebiasaan.” (wawancara pada 25 juni 2023)

Berbeda dengan Mumu dan Sheila yang mengetahui jelas makna dari humor seksis, Ason menyampaikan ketidaksadarannya mengenai humor seksis ini, Ason menyampaikan :

“Jujur awalnya aku masih belum begitu paham mengenai humor seksis ini seperti apa. Karena waktu itu aku berfikir kalau humor seperti ini ya artinya becanda dan tidak perlu dibawa serius gitu, seperti yang diungkapkan kalau becanda seksis ini berusaha merendahkan perempuan tapi sepertinya kami gak bermaksud seperti itu sih. Namanya juga anak cowok ya becandanya memang seperti itu. Beneran cuman buat becandaan bareng aja gitu. Tapi beberapa tahun ini mulai paham kalau humor ini salah sih sebenarnya jadi mulai sekarang agak lebih hati-hati aja kalau becanda” (wawancara pada 26 juni 2023)

Sama halnya dengan Ason, Arman juga mengungkapkan pendapatnya mengenai humor seksis. Ia mengungkapkan :

“Dulu belum begitu paham dengan becandaan yang seperti ini sebenarnya salah. Dulu masih sering becandaan gini ke cewe karena aku fikirkan dulu itu becandaan biasalah ya namanya juga anak tongkrongan ya bebas aja ngomong gitu. Jadi masih belum ada itu yang namanya nyesel bilang gitu. Karna dulu lingkungan pertemanan ku itu ya lumayan suka asal ceplos gak paham kalau ini udah merendahkan cewek banget.” (wawancara pada 26 juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan jika sebagai anak muda yang melakukan humor seksis ini sebenarnya masih belum paham betul mengenai humor ini. Mereka melakukan humorseksis ini dengan tujuan untuk mengakaburkan diri mereka namun mereka cenderung tidak memperhatikan perasaan dari perempuan atas humor yang mereka lontarkan. Oleh sebab itu, kesadaran mengenai humor seksis ini sangat perlu di tingkatkan di kalangan anak muda di zaman sekarang.

4.2.2. Stereotip Gender Pada Humor Seksis

Humor seksis merujuk pada jenis humor yang menggunakan stereotip atau prasangka berdasarkan jenis kelamin untuk membuat lelucon atau ejekan. Biasanya, humor seksis merendahkan atau mengejek salah satu jenis kelamin, seringkali perempuan, dengan cara yang merendahkan, mempersempit, atau mengecilkan nilai mereka.

Penting untuk diingat bahwa humor seksis tidak diterima secara luas dan bisa sangat merugikan dan menyinggung bagi banyak orang. Hal ini dapat memperkuat ketidaksetaraan gender, menciptakan lingkungan yang tidak aman, dan mempromosikan sikap yang tidak sehat terhadap perempuan atau pria.

Seperti yang di ungkapkan oleh Mumu memberikan tanggapannya mengenai humor seksis yang pernah dialaminya. Mumu mengungkapkan :

“Banyak sekali (humor seksis), pernah gitu lagi ngumpul-ngumpul bareng temen lama gitu tiba-tiba mereka nyeletuk gini, Mu makin cantik aja pinter banget cowo lu modifnya. Kayak kurang ajar banget gk sih kesel banget sih denger mereka ngomong gitu. Mana habis itu mereka pada ketawa-ketawa gitu kayak gak ada ngerasa bersalah nya sama sekali.”(wawancara pada 25 juni 2023)

Sama halnya dengan Mumu, Sheila juga mengungkapkan pendapatnya

mengenai humor seksis yang dia alami :

“Aku pernah juga ngalamin yang namanya humor seksis ini dimana waktu itu kami sedang ngumpul-ngumpul karena ada acara di organisasi kampus. Nah di situ mereka pada ngejek aku karena cara berjalanku yang tidak sesuai dengan standar seorang perempuan yang mereka bangun di mindset mereka kali ya, mereka tidak segan-segan berseloroh dengan menggunakan kalimat kau gak perawan lagi ya, nganggang amat jalan mu, cantik dikit kek jalannya kayak anak cewek lainnya. Sumpah kesel banget. Bisa-bisanya mereka ketawa-ketawa gitu, kok bisa gitu mereka nilai keperawanan perempuan hanya karna jalannya doang. Meskipun bagi mereka itu hanya becanda tapi untuk ku itu udah kelewatan nggak ada sopannya” (wawancara pada 25 juni 2023)

Pengalaman yang pernah diperoleh oleh Mumu dan Sheila merupakan sebuah bukti nyata bahwa humor seksis benar-benar sering terjadi dan sangat merugikan siapapun terutama yang menjadi korbannya. Perilaku seksis yang pernah dialami narasumber diatas memperlihatkan kepada kita bahwa perempuan selalu atau cenderung menjadi objek humor yang berkaitan dengan ketubuhan mereka. Humor seksis merupakan salah satu bentuk perilaku seksisme yang dibangun dari stereotip gender dalam masyarakat. Stereotip gender sendiri dibentuk oleh konstruksi sosial yang semena-mena dalam melekatkan peran terhadap perempuan dan laki-laki, seperti laki-laki dipercaya sebagai sosok yang harus maskulin dan perempuan harus berperilaku lemah lembut. Pada akhirnya stereotip ini menghasilkan penindasan yang berlapis terhadap identitas gender yang terlihat lebih inferior dari yang lainnya.

Meskipun perilaku seksisme lebih sering menimpa perempuan, tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga bisa mendapatkan perlakuan tersebut. Humor seksis yang dialami laki-laki tidak jauh berbeda dengan yang dirasakan oleh perempuan, yakni keraguan kemampuan dalam diri seorang individu.

Keyakinan bahwa laki-laki lebih kuat secara fisik dibandingkan perempuan, ketika keyakinan tersebut tidak sesuai dengan realitas yang ada atau ditemukan laki-laki yang dipandang tidak lebih kuat dari perempuan, maka menimbulkan prasangka pada laki-laki tersebut adalah seorang yang lemah seperti perempuan.

Seperti pengalaman pribadi yang dirasakan oleh, Tian, ia menyampaikan :

“karena di Indonesia ekspektasi gendernya masih heteronormatif. Karakter-karakter fisik dan kepribadian feminim diasosiasikan kepada perempuan. sebaliknya, karakter fisik dan kepribadian maskulin diasosiasikan kepada laki-laki. Jadi ketika ada orang yang tidak memenuhi ekspektasi gendernya ya dibully. Hanya karena aku laki-laki yang suka sama idol K-Pop dan lebih senang berteman dengan perempuan dibandingkan laki-laki, aku seringkali dianggap lemah, dibecandai sebagai banci dan lain sebagainya” (wawancara pada 25 juni 2023)

Sama halnya dengan Tian, Reka juga mengalami hal yang sama mengenai humor seksis mengenai konsep gender mereka, dimana reka merupakan seorang perempuan yang berekspresi maskulin. Ia menyampaikan:

“Dari dulu aku udah memang memiliki gaya yang lebih maskulin atau biasa dibilang tomboy. Dan banyak banget humor seksis yang dilempar padaku, seperti ngapain berpenampilan seperti itu toh tetap adanya lempengan kok. Atau ujaran lainnya ialah, percuma terlihat laki tapi ujung-ujungnya juga akan dibawah. Jujur aku sangat tidak nyaman ketika dibecandai seperti itu. Aku harus bagaimana, sedangkan aku memang menyukai ekspresiku yang seperti ini. Kenapa aku dipaksa untuk menyakiti diri sendiri hanya untuk memenuhi ekspektasi orang lain”.

Prasangka yang diperoleh Tian dan Reka telah masuk dalam kategori seksisme yang dibentuk oleh stereotip gender tadi. Dimana di dalamnya terdapat keyakinan yang dipaksakan seputar sifat dasar perempuan dan laki-laki serta bagaimana peran yang harus mereka mainkan dalam sebuah masyarakat. Asumsi seksis tentang perempuan dan laki-laki, yang dimanifestasikan melalui stereotip

gender, dapat menempatkan salah satu gender lebih unggul dari yang lain. Pandangan seksis juga memiliki relevansi dengan stereotip karena tindakan-tindakan atau sifat diskriminatif kerap kali terjadi didasarkan pada keyakinan atau generalisasi yang salah tentang gender, dimana yang dianggap benar tentang gender, sebenarnya tidak relevan dengan konsep gender.

Para korban dari humor seksis ini tentunya memiliki perasaan yang sangat tidak nyaman karena mereka dijadikan sebagai objek becandaan yang tidak semestinya. Peneliti juga menanyakan bagaimana pendapat dari para pelaku yang melontarkan humor seksis terhadap teman nya.

Ason mengungkapkan pendapat nya. Ia mengatakan :

“waktu itu aku sih mikirnya ya becandaan biasa aja ya. gak mikirin tu gimana perasaannya. Yang ada dalam pikiran ku kita duduk bareng, becanda bareng jadi gak boleh adanya bawa perasaan gitu.”
(wawancara pada 26 juni 2023)

Arman juga menyampaikan pendapat nya :

“saat aku melontarkan humor itu ya pure hanya becanda niatnya. Aku becanda seperti itu mengikuti hal yang selama ini sudah terbiasa terjadi di tongkrongan ya. Dan juga itukan sudah biasa jadi aku tidak merasakan apapun saat melempar humor seperti itu, paling ya tertawa dan bangga saat melihat orang atau perempuan yang kubecandai terlihat malu. Tapi itu dulu, sekarang mah udah ngga lagi.”
(wawancara pada 26 juni 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan jika para pelaku humor seksis tidak memiliki rasa bersalah karena melontarkan hal merendahkan seperti itu. Dalam pemikiran dari para pelaku, hal itu hanyalah becandaan anak muda biasa yang tidak perlu di anggap serius. Dalam hal ini diperlihatkan bahwa tindakan yang dinormalisasikan akan menjadi sebuah kebiasaan, pelaku hanya bisa menyadari kesalahan berpikinya ketika diedukasi terkait gender dan

mengetahui dampak dari humor seksis itu sendiri. Penting untuk diingat bahwa humor seksis tidak bisa diterima secara luas dan sangat merugikan dan menyinggung bagi banyak orang. Hal ini dapat memperkuat ketidaksetaraan gender, menciptakan lingkungan yang tidak aman, dan mempromosikan sikap yang tidak sehat terhadap perempuan atau pria. Sebagai gantinya, lebih baik untuk memilih humor yang positif, menghibur, dan menghormati semua orang, tanpa membedakan jenis kelamin atau mendorong stereotip yang tidak sehat. Dengan cara ini, kita bisa menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati bagi semua orang

Humor seksis memiliki dampak yang merugikan pada individu dan masyarakat secara umum. Dimana hal ini akan semakin meningkatkan stereotip gender, diskriminasi yang akan di alami oleh perempuan serta lingkungan yang sangat tidak aman bagi perempuan.

Seperti yang diungkapkan oleh Tian mengenai dampak humor seksis yang terjadi di masyarakat. ia menyampaikan :

“Jika humor seksis ini masih di anggap hal yang biasa di masyarakat ini akan jadi sangat bahaya sih, dimana hal ini akan semakin memperkuat stereotip dan ekspektasi yang tidak sehat tentang peran dan karakteristik gender. Ini dapat menghambat kemajuan menuju kesetaraan gender dan membatasi kebebasan individu untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keinginan mereka.” (wawancara 26 juni 2023)

Mumu juga menyampaikan pendapatnya, ia mengungkapkan :

“Humor seksis dapat membentuk persepsi negatif terhadap gender tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Ini dapat mempengaruhi cara kita memandang dan memperlakukan orang lain, serta memperkuat sikap yang tidak setara dan diskriminatif. Humor seksis dapat memperkuat sikap diskriminatif terhadap gender tertentu dan menyebabkan perlakuan yang tidak adil dalam

berbagai konteks, seperti di tempat kerja atau dalam hubungan pribadi.(25 Juni 2023)”

Setiap individu memiliki karakteristik, minat, bakat, dan preferensi yang unik yang tidak tergantung pada jenis kelamin mereka. Stereotip gender dapat membatasi kesempatan dan kebebasan individu untuk mengikuti minat dan aspirasi mereka dengan bebas. Mendorong pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman gender dan mengatasi stereotip adalah penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan menghargai setiap individu tanpa memandang jenis kelamin mereka.

Penting untuk diingat bahwa humor yang menghina atau merendahkan gender tidak bisa diterima atau dianggap sebagai lelucon yang tidak berbahaya. Penting untuk mempromosikan humor yang inklusif, menghormati, dan menyenangkan, yang tidak merugikan atau menyakiti individu atau kelompok tertentu.

4.2.3. Pelecehan Verbal Pada Humor Seksis

Pelecehan verbal adalah tindakan yang melibatkan penggunaan kata-kata, bahasa, atau ucapan yang merendahkan, menghina, atau menyakiti seseorang secara verbal. Ini bisa termasuk ejekan, penghinaan, pengucapan kata-kata kasar, atau komentar yang tidak pantas atau melecehkan. Pelecehan verbal dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, di sekolah, di lingkungan sosial, atau bahkan dalam hubungan pribadi. pelecehan verbal adalah bentuk kekerasan yang merugikan dan tidak dapat diterima.

Dalam humor seksis sangat erat kaitan nya dengan pelechan verbal karena penggunaan kata-kata atau ucapan yang merendahkan, menghina, atau

melecehkan seseorang berdasarkan jenis kelamin mereka dalam konteks humor. Ini melibatkan pembuatan lelucon atau komentar yang memperkuat stereotip gender yang merendahkan atau meminimalkan nilai individu berdasarkan jenis kelamin mereka.

Seperti yang di ungkapkan oleh Sheila mengenai keterkaitan pelecehan verbal terhadap humor seksis, ia mengungkapkan :

“Humor seksis ini sudah termasuk dari pelecehan verbal ya, karena humor seksis mengandung unsur merendahkan bukan hanya merendahkan aja ya apalagi becandaanya udah bawa-bawa fisik seseorang jadi aku rasa hal ini sudah masuk ke dalam pelecehan secara verbal.” (wawancara 25 juni 2023)

Tian juga memberikan pendapatnya mengenai pelecehan verbal, ia mengungkapkan:

“Karena dalam isi humor seksis dapat menyakiti perasaan individu yang menjadi sasaran, merendahkan harga diri mereka, dan menciptakan rasa malu atau ketidaknyamanan. Jadi saya rasa hal ini masuk ke dalam pelacehan verbal.” (wawancara pada 26 juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan jika humor seksis merupakan tindakan pelecehan verbal di karenakan mereka merendahkan harga diri serta menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan rasa malu terhadap korban humor seksis.

4.3. Pembahasan

Humor adalah suatu kejadian yang mampu mencairkan suasana seperti halnya pengertian humor menurut bahasa merupakan cairan. Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, seseorang tidak bisa mendefinisikan humor dalam satu sudut pandang saja. Tapi, humor memiliki banyak pengertian dari berbagai konsep. Seperti humor yang dihasilkan oleh diri pribadi yang menyebabkan suatu kelucuan, atau orang lain yang menciptakan kondisi yang lucu sehingga memberikan stimulus agar orang lain tertawa.

Humor dapat mudah di jumpai pada kelompok-kelompok sosial masyarakat, bukan hanya anak muda, bahkan pada kelompok-kelompok paruh baya serta anak-anak. Oleh karena itu humor memiliki dampak yang cukup besar bagi setiap individu dalam lingkungan sosial masyarakat. Namun sangat disayangkan humor yang awalnya di buat untuk alat untuk melakukan keakraban dengan penuh tawa malah menimbulkan diskriminasi atau bahkan pelecehan pada pihak-pihak tertentu, dan humor ini merupakan humor yang mengandung seksis dan misoginis.

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan jika humor seksis ini memang nyata terjadi di lingkungan masyarakat khususnya pada kelompok sosial anak muda. Dimana, pelaku akan melontarkan humor mereka terhadap perempuan maupun laki-laki yang mengandung penilaian dari bentuk fisik mereka hal ini menimbulkan rasa tidak nyaman yang di alami korban serta merasa direndahkan akibat penilaian pelaku. Pelaku lebih memilih humor dalam hal seksual dan agresif agar dapat lebih dekat dengan teman-temannya tanpa memikirkan perasaan si korban.

Humor seksis sering kali melibatkan bahan-bahan yang meremehkan dan menghina perempuan, serta menggambarkan tindakan pelecehan seksual sebagai sesuatu yang lucu atau wajar. Ini bisa memberikan pesan yang salah kepada masyarakat dan mengaburkan batasan yang jelas antara perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima.

Dengan memperkuat stereotip dan sikap seksis, humor semacam ini dapat menghambat kemajuan kesetaraan gender. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan persepsi orang terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja, pendidikan, dan hubungan personal. Penting untuk menghindari dan menentang humor seksis, serta mempromosikan budaya yang inklusif, menghormati, dan setara bagi semua individu.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka simpulan data penelitian ini adalah:

1. Humor seksis merupakan candaan yang bersifat merendahkan orang lain berdasarkan identitas gender, peran gender, ketubuhan, ekspresi hingga seksualitas yang mereka miliki.
2. Kurangnya pengetahuan terkait humor seksis menimbulkan ketidaksadaran antar pelaku dan korban. Bagi pelaku, humor tersebut merupakan hal yang cukup normal untuk dilakukan dan di sisi lain korban cenderung memaksakan diri untuk terbiasa karena adanya penormalisasian terhadap humor seksis itu sendiri.
3. Sumbangsih terbesar dalam maraknya fenomena humor seksis adalah stereotip gender dalam masyarakat yang patriarki. Konstruksi sosial yang membentuk stereotip gender menyebabkan adanya relasi kuasa antar laki-laki dan perempuan, antar maskulinitas dan feminitas. Relasi kuasa tersebut kemudian menjadi sebuah masalah yang melahirkan berbagai perilaku diskriminatif seperti humor seksis
4. Humor seksis merupakan bagian dari pelecehan verbal. Sebagaimana yang kita ketahui, pelecehan verbal merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat atau ucapan-ucapan yang bersifat melecehkan yang menimbulkan ketidaknyamanan pada orang lain.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai bahan evaluasi guna mengurangi humor seksis di kalangan anak muda sebagai berikut:

1. Edukasi terkait kesetaraan gender dan sosialisasi sejak dini terkait humor seksis sangat perlu dilakukan di lingkungan akademik. Karena sebagian besar orang-orang yang menormalisasikan fenomena ini adalah orang-orang yang belum terpapar akan apa itu humor seksis dan bagaimana dampaknya, sedangkan disisi lain beberapa anak muda yang berhenti terlibat dalam fenomena ini adalah anak-anak muda yang sudah memiliki pemahaman dan kesadaran terkait humor seksis.
2. Stereotip gender yang setara seharusnya dikampanyekan di berbagai platform yang ada, dengan memanfaatkan era digitalisasi sekarang tentu saja akan memberi pengaruh yang cukup besar dalam mengikis pelan-pelan stereotip yang merugikan.
3. Siapapun yang mengalami humor seksis atau melihat humor ini dilontarkan pada orang lain, mari menanamkan dalam diri untuk berani bersuara dan berani melawan. Menghentikan wabah diskrimnasi berbasis gender pada akhirnya harus dimulai dari diri kita masing-masing.
4. Bagi pembaca yang mungkin masih menjadi bagian dari pelaku humor seksis, peneliti sarankan untuk berhenti membiasakan diri terhadap perilaku merugikan ini dan sebaiknya mulai mengkampanyekan ruang-ruang yang setara dan aman pada yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyifa, D., Sulistiani, A., Hadizein, F. A., Karimah, U., & Ayuhan. (2022).
Perpustakaan mini dan minat baca: Upaya pengembangan literasi siswa di
sdn Pondok Cabe Ilir 01. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP
UMJ*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14524><https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14524>
- Elisabeth, R., & Adim, A. K. (2022). Representasi Humor Seksis Pada Program
Tonight Show di NET . TV. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 1164–1173.
- Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar
Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As
the Root of Sexual Violence Against Women. *Prosiding Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 121.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27455>
- Hermawan, F. F., Waskita, D., & Sulistyaningtyas, T. (2017). Bahasa, Tubuh,
Dan Paradigma Patriarki Dalam Humor Kontemporer Indonesia. *Jurnal
Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 30.
https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v17i1.6955
- Julian, R. (2020). *perancangan kampanye melawan seksisme pada sepak bola
wanita (persib putri) melalui media poster* [universitas komputer indonesia].
[https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/li
nk/548173090cf22525dcb61443/download](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download)[http://www.econ.upf.edu/~re
ynal/Civil_wars_12December2010.pdf](http://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf)[https://think-
asia.org/handle/11540/8282](https://think-asia.org/handle/11540/8282)<https://www.jstor.org/stable/41857625>
- Leda, H. A. (2020). *Seksisme dan Kekerasan Seksual di Flores. April*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/r7zsg>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah

- Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Oki, S. R. (2016). Pemuda dan Resistensi : Sebuah Refleksi Kritis. *Studi Pemuda*, 5 Nomor 2(2), 502–506.
- Rahman, sifa fauzia. (2019). *pengaruh identitas gender terhadap persepsi tentang humor seksis dengan prasangka gender sebagai variabel moderator* [universitas islam negeri sunan gunung djati bandung].
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Salama, N. (2013). Seksisme Dalam Sains. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.659>
- Sofia, D., Aprianti, R., & Ginting, E. (2022). *Discourse Analysis of Sexual Violence Against Women (Study of News on Tempo.Co and Sonoroa.Id)*. 01, 32–37. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>
- Sosiologi, P. P., & Makassar, U. M. (2021). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi Kaharuddin Prodi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Vol.IX. Iss 1. Januari-April 2021, IX(April)*, 1–8.
- UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2009
2009 TENTANG KEPEMUDAAN. (2009). In *UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA* (Vol. 27, Issue 7, pp. 1–5).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Meihartati Kristiani Zebua
Tempat, Tanggal Lahir : Huno, 12 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : -
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Huno Kec. Somolomolo Kab. Nias
Anak ke : 3 dari 6 bersaudara

Nama Orang tua

Ayah : Faasokhi Zebua
Ibu : Timeria Lombu
Alamat : Desa Huno Kec. Somolomolo Kab. Nias

Riwayat Pendidikan

Pendidikan dasar : SD N 1 Somolomolo
Pendidikan Menengah pertama : SMP N 1 Somolomolo
Pendidikan Menengah Keatas : SMK N 1 Sogaeadu
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2023

Meihartati Kristiani Zebua

1903090080



JMSU

lgul | Cerdas | Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
or dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Koputusa: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fislip.umsu.ac.id ✉ fislip@umsu.ac.id f umsumedan @ umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 23 Desember 2022

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Maharba Kristiani Zelva
N P M : 1903090080
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 12.1 sks, IP Kumulatif 3.55

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis : fenomena Sexist humor di kalangan anak-anak muda	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Perspektif pelajar sebagai menengah terhadap stereotipe gender yang terdapat di masyarakat	<input type="checkbox"/>
3	Perspektif mahasiswa terhadap konsep kesetaraan gender	<input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

027-19.309 Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing

Medan, tgl. 23 Desember 2022

Ketua

(H. Mughniyah, S. Fis, M. Ag)
NIDN:

(Maharba Kristiani Zelva)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Dra. Hanih Tangsi, M. Ag)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/company/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1911/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 20 Desember 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MEIHARTATI KRISTIANI ZEBUA**
N P M : 1903090080
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS FENOMENA SEXIST HUMOR DI KALANGAN ANAK MUDA**
Pembimbing : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 027.19.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 29 Djumadil Awwal 1444 H
23 Desember 2022 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I



Dr. Abrar Adhāni, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 21 Februari 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Melharti Kristiani Zebua
N P M : 1903090030
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Analisis fenomena sexist humor di kalangan anak muda

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dra. H. H. H. Tanjung, M. Ad.)

Pemohon,

(Melharti Kristiani Zebua)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

“ANALISIS FENOMENA SEKSIS HUMOR DIKALANGAN ANAK MUDA”

Dec 21 / Jan 2023

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Identitas Gender :
4. Alamat :

B. Daftar pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang humor seksis?
2. Apa makna humor seksis bagi anda?
3. Pernahkah anda melontarkan humor seksis kepada orang lain?
4. Pernahkah anda menerima humor seksis dari orang lain?
5. Apa alasan dan bagaimana perasaan anda ketika melontarkan humor seksis?
6. Bagaimana perasaan anda ketika menerima humor seksis dari orang lain?
7. Berkaitan dengan humor seksis, apa yang anda pikirkan tentang stereotype gender di dalam masyarakat?
8. Menurut anda apakah humor seksis yang saat ini kita bicarakan berhubungan atau termasuk dalam pelecehan verbal?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Nomor : **1080/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 02 Dzulhijjah 1444 H
21 Juni 2023 M

Kepada Yth : **Ketua Komunitas Perempuan Hari Ini**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **MEIHARTATI KRISTIANI ZEBUA**
N P M : 1903090080
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS FENOMENA SEXIST HUMOR DI KALANGAN ANAK MUDA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



An.Dekan,
Wakil Dekan - I

Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 01 11 117804



Cc : File.



PEREMPUAN HARI INI

Sekretariat : JL. Luku II Gg. Angrek No. 19C, Kel. Kwala Bekala, Kec.

Medan Johor, Kota Medan, Prov. Sumut, 20142.

HP. 082284978068 Email : perempuanhariini1@gmail.com

No : 22/SK-003/VI/2023
Hal : **Surat Izin Pelaksanaan Penelitian**
Lampiran :

Medan, 22 Juni 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Politik
**Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**
di
Tempat

Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1080/KET/II.3. AU/UMSU-03/F/2023. Tanggal 21 Juni 2023, mengenai izin mengadakan penelitian untuk Menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS FENOMENA SEXIST HUMOR DI KALANGAN ANAK MUDA.”**

Maka dengan ini kami dari pihak Komunitas Perempuan Hari Ini memberikan izin kepada:

Nama : Meihartati Kristiani Zebua
NPM/NIM : 1903090080
Jurusan/Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Jenjang Studi : S-1

Demikian surat ini kami perbuat sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Perempuan Hari Ini

Perempuan
Hari ini
Lusty Ro Manna Malau

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : 268/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jumat, 24 Februari 2023
 Waktu : 08.15 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	CITRA GUSTI AYU GUCI	1903090013	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PERAN BAZNAS DALAM MENINGKATKAN KONDISI EKONOMI KELUARGA MISKIN DI KOTA MEDAN
12	FAUZI AMRI	1903090021	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENYAPU JALAN DI KELURAHAN BANTAN TIMUR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
13	MUHAMMAD MAJID HIRONARI	1903090050	Drs. EFENDI AGUS, M.Si.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN UNIT PELAYANAN TERPADU PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK DALAM MENANGANI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI PROVINSI SUMATERA UTARA
14	MEHARTATI KRISTIANI ZEBUA	1903090080	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	ANALISIS FENOMENA SEXIST HUMOR DI KALANGAN ANAK MUDA
15	WIDYA UTARI	1903090026	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si.	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN PASAR MUARA SIPONGI KECAMATAN MUARA SIPONGI KABUPATEN MANDALING NATAL



Medan, 01 Sya'ban 1444 H
 22 Februari 2023 M
 (Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBEANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisip.umstu.ac.id> ✉ fisip@umstu.ac.id 📺 [umsumedan](#) 📷 [umsumedan](#) 📱 [umsumedan](#) 📠 [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Meihartati Kristiani Zebua
N P M : 1903090080
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Fenomena Humor Seksual di Kalangan anak muda

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27-12-2022	Bimbingan latar belakang dan rumusan masalah	NA
2.	05-01-2023	Bimbingan metode penelitian	NA
3.	20-01-2023	Bimbingan kategorisasi penelitian	NA
4.	02-02-2023	Bimbingan daftar pustaka	NA
5.	17-02-2023	ACE proposal skripsi	NA
6.	07-03-2023	Bimbingan kerangka skripsi	NA
7.	13-06-2023	Bimbingan draft wawancara	NA
8.	10-07-2023	Bimbingan pembahasan dan hasil penelitian	NA
9.	25-07-2023	Bimbingan Abstrak dan Kesimpulan	NA
10.	10-08-2023	ACE	NA

Medan, 10 Agustus2023.

Dekan,

(.....)
NIDN:

Ketua Program Studi,

Dr. H. Meihartati, S.Pd, M.Pd
NIDN: 012009002.

Pembimbing,

(.....)
NIDN: 0102096602.



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1551/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Kamis, 24 Agustus 2023**
 Waktu : **08.00 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	SUNDARI	1903090059	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Soc.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. SOCFINDO DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA DI KECAMATAN DOLOK MASIHUL
7	MEIHARTATI KRISTIANI ZEBUA	1903090080	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si. M.AP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	ANALISIS FENOMENA SEXIST HUMOR DI KALANGAN ANAK MUDA
8						
9						
10						

Notulis Sidang :

1. Ditandatangani oleh :

 Wakil Rektor I

Medan, 04 Safar 1445 H

21 Agustus 2023 M



Ketua

Panitia Ujian
 Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Meihartati Kristiani Zebua
Tempat, Tanggal Lahir : Huno, 12 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : -
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Huno Kec. Somolomolo Kab. Nias
Anak ke : 3 dari 6 bersaudara

Nama Orang tua

Ayah : Faasokhi Zebua
Ibu : Timeria Lombu
Alamat : Desa Huno Kec. Somolomolo Kab. Nias

Riwayat Pendidikan

Pendidikan dasar : SD N 1 Somolomolo
Pendidikan Menengah pertama : SMP N 1 Somolomolo
Pendidikan Menengah Keatas : SMK N 1 Sogaeadu
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2023



Meihartati Kristiani Zebua

1903090080